

Geostrategi Indonesia dalam menghadapi dinamika global: Ketahanan nasional dan implementasi politik luar negeri

Marsya Safinatun Naja

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: marsyasafinamarsyasafina@gmail.com

Kata Kunci:

Geostrategi Indonesia, dinamika global, ketahanan nasional, politik luar negeri, diplomasi

Keywords:

Indonesia's geostrategy, global dynamics, national defense, foreign policy, diplomacy

ABSTRAK

Penelitian ini membahas konsep geostrategi Indonesia sebagai pendekatan strategis nasional yang berbasis pada kondisi geografis dan karakteristik bangsa. Geostrategi Indonesia dirancang untuk memperkuat ketahanan nasional dan mewujudkan tujuan negara melalui pembangunan yang menyeluruh dan berkelanjutan, tanpa bersifat ekspansionis. Penelitian ini mengkaji berbagai aspek geostrategi, mulai dari peran wilayah geografis Indonesia, tantangan keamanan maritim, hingga implementasi diplomasi sebagai instrumen utama dalam menjaga stabilitas dan kedaulatan nasional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen kebijakan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa posisi strategis Indonesia membawa peluang besar dalam sektor maritim, namun juga menimbulkan berbagai ancaman yang memerlukan respons terintegrasi. Diplomasi maritim dan kerja sama regional menjadi bagian penting dalam strategi mempertahankan kedaulatan wilayah serta menciptakan lingkungan strategis yang stabil. Selain itu, penelitian ini menyoroti tantangan masa depan seperti perubahan iklim, transformasi digital, dan bonus demografi, yang semuanya menuntut pembaruan strategi nasional yang lebih adaptif dan inovatif. Integrasi prinsip keberlanjutan, penguasaan teknologi, dan peningkatan kualitas SDM menjadi pilar penting dalam memperkuat geostrategi Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi formulasi kebijakan strategis nasional dalam menghadapi dinamika geopolitik dan geoekonomi global.

ABSTRACT

This research discusses the concept of Indonesia's geostrategy as a national strategic approach based on geographical conditions and national characteristics. Indonesia's geostrategy is designed to strengthen national resilience and realize state goals through comprehensive and sustainable development, without being expansionist. This research examines various aspects of geostrategy, ranging from the role of Indonesia's geographical region, maritime security challenges, to the implementation of diplomacy as the main instrument in maintaining national stability and sovereignty. Using a qualitative-descriptive approach, data was collected through literature study and policy document analysis. The results show that Indonesia's strategic position brings great opportunities in the maritime sector, but also poses various threats that require an integrated response. Maritime diplomacy and regional cooperation become an important part of the strategy to maintain territorial sovereignty and create a stable strategic environment. In addition, this research highlights future challenges such as climate change, digital transformation and the demographic dividend, all of which demand a more adaptive and innovative update of national strategies. The integration of sustainability principles, technological mastery and improving the quality of human resources are important pillars in strengthening Indonesia's geostrategy. The findings are expected to contribute to the formulation of national strategic policies in Indonesia.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Geostrategi merupakan konsep fundamental dalam studi hubungan internasional dan keamanan nasional yang menggabungkan aspek geografis dengan strategi politik untuk mencapai tujuan nasional. Dalam konteks Indonesia, geostrategi didefinisikan sebagai metode dan pedoman untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan nasional melalui proses pembangunan yang diarahkan oleh strategi dan pengambilan keputusan yang terukur demi masa depan yang lebih baik. Konsep ini menjadi semakin relevan dalam era globalisasi yang ditandai oleh meningkatnya kompleksitas tantangan keamanan tradisional maupun nontradisional yang memengaruhi stabilitas regional dan nasional.

Keberlanjutan dan kedaulatan suatu negara sangat dipengaruhi oleh interaksi antara identitas nasional, strategi geopolitik, dan kondisi geopolitik yang berkembang saat ini (Faslah, 2024). Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki karakteristik geografis yang unik dan strategis dalam percaturan politik global. Posisi Indonesia yang terletak di antara dua benua dan dua samudra, serta menjadi jalur lalu lintas perdagangan internasional yang vital, memberikan keuntungan strategis sekaligus tantangan dalam pengelolaan kedaulatan dan keamanan nasional. Kondisi geografis ini menuntut Indonesia untuk mengembangkan pendekatan geostrategis yang mampu memanfaatkan keunggulan posisi strategis, sambil mengatasi berbagai kerentanan yang muncul akibat karakteristik wilayah yang luas dan terbuka.

Pembentukan geostrategi Indonesia diawali oleh kesadaran bahwa bangsa dan negara memiliki berbagai faktor internal yang sewaktu-waktu dapat menjadi pemicu disintegrasi, sehingga diperlukan strategi yang mampu menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Geostrategi Indonesia lahir dari realitas kemajemukan masyarakat Indonesia, di mana setiap suku bangsa memiliki hubungan historis dan psikologis yang kuat dengan daerah asalnya. Proses integrasi bangsa melalui penyatuan berbagai unsur kekuatan nasional ke dalam satu jiwa kebangsaan, sesuai dengan konstitusi, menjadi dasar filosofis pengembangan geostrategi nasional.

Pengaruh politik internasional Cina di kawasan Indo-Pasifik dapat dianalisis melalui konsep *balance of threat* dalam kerangka teori realisme (Al Anshory et al., 2023). Dalam konteks global yang terus berubah, tantangan terhadap implementasi geostrategi Indonesia menjadi semakin kompleks. Rivalitas antara kekuatan besar, seperti Amerika Serikat dan Tiongkok, di kawasan Indo-Pasifik telah menciptakan dinamika geopolitik yang memengaruhi arah kebijakan luar negeri Indonesia. Persaingan ini mencakup berbagai bidang, seperti teknologi, investasi, infrastruktur, dan keamanan, yang menuntut Indonesia untuk merumuskan strategi yang mampu menjaga keseimbangan serta melindungi kepentingan internasional (Yustiningrum et al., 2024).

Penelitian mengenai geostrategi Indonesia penting untuk memahami bagaimana negara merespons berbagai tantangan dan peluang dalam lingkungan strategis yang dinamis. Untuk memperkuat ketahanan nasional dan menjalankan politik luar negeri secara efektif di era globalisasi, membutuhkan pemimpin yang memiliki wawasan global dan mampu merespons tantangan internasional dengan tepat (Zainuddin, 2015). Kajian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas konsep ketahanan nasional sebagai kerangka dari geostrategi Indonesia, serta mengevaluasi implementasinya dalam

menghadapi beragam tantangan di bidang keamanan dan pembangunan nasional. Pemahaman yang komprehensif terhadap geostrategi Indonesia diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan strategis global

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep geostrategi Indonesia dalam kerangka ketahanan nasional, mengevaluasi implementasinya dalam menghadapi dinamika global, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan geostrategi guna mencapai tujuan pembangunan nasional. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan geostrategi Indonesia yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengkaji konsep geostrategi Indonesia berdasarkan literatur dan dokumen kebijakan yang relevan. Analisis dilakukan terhadap berbagai aspek geostrategi, termasuk dimensi geografis, politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan, dalam konteks tantangan dan peluang yang dihadapi Indonesia di tingkat regional maupun global. Kajian ini juga mengintegrasikan perspektif teoritis geostrategi dengan praktik implementasi kebijakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan geostrategi Indonesia.

Pembahasan

Konsep Dasar Geostrategi Indonesia

Geostrategi Indonesia dibangun atas pemahaman fundamental bahwa strategi nasional harus didasarkan pada karakteristik geografis dan kondisi objektif bangsa. Istilah geostrategi berasal dari kata *geo* yang berarti “bumi” dan *strategi* yang berarti “cara” atau “siasat”, di mana strategi dimaknai sebagai upaya yang menggunakan seluruh kemampuan atau sumber daya, baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA). Dalam konteks kehidupan bernegara, geostrategi merujuk pada metode dan pedoman untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan nasional melalui proses pembangunan, yang disertai dengan arahan mengenai cara menyusun strategi pembangunan dan pengambilan keputusan secara terukur demi masa depan yang lebih baik. Bagi bangsa Indonesia, geostrategi diartikan sebagai metode untuk mewujudkan cita-cita Proklamasi sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 melalui pembangunan nasional.

Konsep geostrategi Indonesia memiliki karakteristik yang membedakannya dari geostrategi negara lain, yaitu tidak bertujuan untuk mengembangkan kekuatan guna menguasai wilayah di luar kedaulatan nasional atau melakukan ekspansi ke negara lain. Sebaliknya, geostrategi Indonesia berlandaskan pada kondisi dan pendekatan yang bertujuan mengembangkan potensi kekuatan nasional untuk menghadapi berbagai potensi gangguan serta menjaga keutuhan dan kedaulatan negara dalam konteks pembangunan nasional. Pendekatan ini mencerminkan karakter Indonesia sebagai negara yang menganut prinsip politik luar negeri bebas aktif dan tidak ekspansionis.

Geostrategi Indonesia telah dirumuskan dalam konsep Ketahanan Nasional yang terdiri atas delapan gatra atau aspek utama, yaitu geografi, demografi, sumber kekayaan alam (SKA), ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Kedelapan aspek ini saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain dalam membentuk kekuatan nasional secara menyeluruh. Aspek geografi, misalnya, mencakup kondisi geografis Indonesia yang strategis sebagai jalur lalu lintas dan perdagangan internasional, karakter wilayah yang luas dan terbuka, berbatasan langsung dengan sepuluh negara, serta terletak di wilayah Cincin Api Pasifik (Ring of Fire) yang rawan bencana dan membutuhkan kewaspadaan tinggi.

Dimensi Geografis dalam Geostrategi Indonesia

Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dengan lebih dari 17.000 pulau dan letaknya yang strategis di antara dua Samudra, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik memberikan potensi besar bagi Indonesia untuk menjadi poros maritim dunia. Posisi geografis ini menjadikan Indonesia sebagai titik sentral dalam jalur perdagangan global, dengan sekitar 40% perdagangan dunia melewati perairan Indonesia, khususnya melalui Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok. Situasi ini menciptakan peluang besar bagi Indonesia untuk menjadi pusat logistik dan hub maritim global, tetapi sekaligus menghadirkan tantangan, terutama dalam pengembangan infrastruktur maritim dan penguatan sistem keamanan laut.

Karakteristik wilayah Indonesia yang luas dan terbuka, berbatasan langsung dengan sepuluh negara, serta berada di kawasan Cincin Api Pasifik (Ring of Fire), menimbulkan sejumlah kerawanan strategis yang harus diantisipasi.

Kerawanan pertama adalah potensi dominasi kepentingan negara-negara besar yang bersaing memperebutkan pengaruh di kawasan Asia, khususnya melalui jalur Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI). Dominasi tersebut berisiko mengancam kedaulatan Indonesia atas jalur pelayaran strategis yang merupakan bagian integral dari wilayah nasional.

Kerawanan kedua adalah kemungkinan terjadinya efek spill-over atau luapan dampak dari konflik kekerasan di Laut Cina Selatan, terutama jika ketegangan di kawasan tersebut terus meningkat. Meskipun Indonesia bukan pihak yang terlibat langsung dalam sengketa tersebut, kedekatan geografis serta keterkaitan ekonomi dengan negara-negara yang bersengketa menjadikan Indonesia rentan terdampak.

Kerawanan ketiga adalah kemungkinan meningkatnya tekanan dari negara-negara besar yang dapat memicu eskalasi sengketa batas wilayah antara Indonesia dan negara-negara tetangga, termasuk sesama anggota ASEAN. Tekanan ini dapat mengganggu stabilitas regional dan merugikan kepentingan nasional Indonesia.

Tantangan Keamanan Maritim

Sebagai negara kepulauan, Indonesia menghadapi tantangan keamanan maritim yang kompleks dan beragam. Ancaman seperti pencurian ikan oleh kapal asing, pelanggaran batas wilayah, serta aktivitas ilegal lainnya masih menjadi masalah serius yang membutuhkan penanganan strategis dalam implementasi geostrategi nasional. Pencurian ikan tidak hanya menimbulkan kerugian ekonomi, tetapi juga mengancam

keberlanjutan sumber daya kelautan. Pelanggaran terhadap batas wilayah kedaulatan mencerminkan tantangan terhadap integritas teritorial Indonesia dan memerlukan respons yang tegas serta terukur.

Ketahanan nasional merupakan aspek krusial dalam strategi geopolitik Indonesia untuk menjaga stabilitas dan kedaulatan negara di tengah dinamika global (Agus, 2015). Untuk menghadapi tantangan ini, Indonesia perlu memperkuat armada laut dan sistem pengawasan maritim guna melindungi sumber daya alam serta menjaga keamanan wilayah perairan nasional. Peningkatan kemampuan pengawasan maritim memerlukan investasi dalam teknologi modern, pelatihan sumber daya manusia, serta peningkatan koordinasi antar lembaga yang berwenang di bidang keamanan laut. Penerapan sistem pengawasan maritim yang terintegrasi akan memungkinkan Indonesia untuk mendeteksi dan merespons berbagai ancaman secara lebih cepat, tepat, dan efisien.

Di samping penguatan kapasitas dalam negeri, kerja sama internasional juga menjadi elemen penting dalam menjaga keamanan maritim. Kerja sama dengan negara-negara tetangga dan organisasi internasional, seperti ASEAN, diperlukan untuk menciptakan stabilitas kawasan yang berkelanjutan. Diplomasi maritim yang aktif, baik melalui kerja sama bilateral maupun multilateral, harus terus dikembangkan untuk menjaga kepentingan nasional sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia dalam menjaga perdamaian dan keamanan regional. Mekanisme konsultasi dan kerja sama regional dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mencegah eskalasi konflik serta membangun kepercayaan antarnegara di kawasan Indo-Pasifik. Peran aktif Indonesia dalam memberikan bantuan kemanusiaan kepada pengungsi Rohingya merupakan bagian dari strategi ketahanan nasional yang memperkuat posisi negara dalam diplomasi dan hubungan internasional (Sadewa, 2019).

Implementasi Diplomasi dalam Geostrategi Indonesia

Diplomasi merupakan instrumen utama dalam implementasi geostrategi Indonesia yang mencerminkan sifat konsultatif dan kooperatif dalam pendekatan strategis nasional. Politik luar negeri bebas aktif yang dianut Indonesia memberikan fleksibilitas untuk menjalin hubungan dengan berbagai negara tanpa harus terikat pada blok kekuatan tertentu. Dalam konteks geostrategi, implementasi diplomasi memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi kepentingan nasional dan mengembangkan strategi yang dapat mencapai tujuan tersebut melalui pendekatan yang damai dan dialogis.

Salah satu fokus utama diplomasi dalam geostrategi Indonesia adalah diplomasi maritim, sejalan dengan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan. Pengelolaan keamanan dan keselamatan pelayaran memerlukan kerja sama internasional yang kuat. Inisiatif seperti pembentukan Badan Keamanan Laut (Bakamla) dan partisipasi aktif Indonesia dalam berbagai forum keamanan maritim regional mencerminkan komitmen untuk menjaga stabilitas kawasan serta memastikan kebebasan navigasi dan kedaulatan maritim.

Diplomasi preventif juga menjadi instrumen penting dalam strategi Indonesia untuk mencegah eskalasi konflik dan membangun confidence-building measures (CBMs) dengan negara-negara tetangga. Melalui dialog, konsultasi, dan kerja sama

keamanan, Indonesia berupaya memperkuat stabilitas regional dan menciptakan lingkungan strategis yang kondusif bagi pembangunan nasional.

Selain itu, diplomasi soft power juga berperan penting dalam mendukung implementasi geostrategi Indonesia. Promosi budaya, pendidikan, nilai-nilai toleransi, serta produk kreatif menjadi sarana untuk membangun citra positif dan memperluas pengaruh Indonesia di tingkat internasional. Program pertukaran pelajar, diplomasi budaya, dan promosi ekonomi kreatif merupakan instrumen efektif dalam membangun daya tarik Indonesia. Pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial dalam diplomasi publik semakin memperkuat upaya diplomatik Indonesia dalam membangun persepsi positif di kalangan masyarakat global.

Tantangan dan Peluang Geostrategi Indonesia di Masa Depan

Geopolitik dan geostrategi pertahanan menjadi fondasi utama dalam merespons dinamika ancaman global yang terus berkembang (Sarjito et al., 2023). Geostrategi Indonesia ke depan akan menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang memerlukan pendekatan adaptif dan inovatif. Salah satu tantangan utama adalah perubahan iklim, yang berdampak terhadap kenaikan permukaan air laut, cuaca ekstrem, dan degradasi lingkungan. Dampak ini tidak hanya berimplikasi pada ketahanan pangan dan energi, tetapi juga pada keamanan maritim dan pemukiman pesisir. Oleh karena itu, integrasi (Placeholder2) (Aji W., 2019) (Arsyad, 2013) (Arsyad, 2013) prinsip keberlanjutan lingkungan dalam perencanaan geostrategi nasional menjadi sangat penting untuk menjamin stabilitas jangka panjang.

Tantangan berikutnya adalah revolusi teknologi, yang ditandai oleh kemajuan pesat dalam kecerdasan buatan (artificial intelligence), robotika, dan digitalisasi. Perubahan ini akan mengubah lanskap geostrategi global dan menuntut Indonesia untuk memperkuat kapasitas teknologi dalam negeri. Penguasaan teknologi strategis akan menjadi faktor penentu dalam mempertahankan kemandirian nasional. Investasi pada riset dan pengembangan (R&D), peningkatan kualitas pendidikan STEM (sains, teknologi, teknik, dan matematika), serta penciptaan ekosistem inovasi menjadi langkah strategis dalam menghadapi era teknologi canggih.

Dari sisi sosial-demografis, bonus demografi Indonesia—dengan mayoritas penduduk usia produktif memberikan peluang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, potensi ini dapat berubah menjadi beban sosial. Tantangan seperti urbanisasi yang cepat, kesenjangan ekonomi, serta ketimpangan pembangunan antarwilayah menuntut strategi nasional yang inklusif dan komprehensif. Peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan vokasi, serta penciptaan lapangan kerja yang layak dan merata merupakan kunci dalam mengoptimalkan potensi demografi Indonesia.

Kesimpulan

Geostrategi Indonesia merupakan pendekatan strategis yang didasarkan pada kondisi geografis dan realitas objektif bangsa, dengan orientasi utama untuk mewujudkan cita-cita nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Konsep ini tidak bertujuan ekspansionis, melainkan menitikberatkan pada penguatan

internal guna menjaga keutuhan wilayah dan kedaulatan nasional. Pendekatan ini bersifat holistik dan dijalankan melalui kerangka Ketahanan Nasional yang mencakup delapan gatra penting: geografi, demografi, sumber kekayaan alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Posisi geografis Indonesia yang strategis di antara dua samudra dan di jalur perdagangan dunia memberikan keuntungan geostrategis, terutama dalam konteks pengembangan sektor maritim. Namun, posisi ini juga menciptakan berbagai kerawanan, seperti dominasi negara besar di wilayah perairan, potensi konflik dari Laut Cina Selatan, serta sengketa batas wilayah. Untuk itu, diperlukan kebijakan yang mampu menjaga keseimbangan antara eksploitasi potensi dan mitigasi ancaman.

Tantangan utama dalam pelaksanaan geostrategi nasional antara lain menyangkut aspek keamanan maritim. Pencurian ikan oleh kapal asing, pelanggaran batas wilayah, dan aktivitas ilegal lainnya menuntut penguatan sistem pengawasan laut dan koordinasi antar lembaga. Pengembangan teknologi maritim, pelatihan SDM, serta peningkatan armada laut menjadi kebutuhan mendesak demi menjaga kedaulatan wilayah perairan Indonesia.

Diplomasi memainkan peran vital dalam mendukung geostrategi Indonesia, khususnya melalui pendekatan politik luar negeri bebas aktif. Melalui diplomasi maritim, kerja sama regional, dan forum multilateral, Indonesia berupaya menjaga stabilitas kawasan dan mencegah eskalasi konflik. Selain itu, diplomasi budaya dan soft power juga menjadi sarana efektif untuk memperluas pengaruh Indonesia di dunia internasional dan membentuk citra negara yang damai dan terbuka.

Ke depan, geostrategi Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan global seperti perubahan iklim, transformasi teknologi, dan dinamika sosial-demografi. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan strategis yang adaptif dan inovatif. Integrasi prinsip keberlanjutan, penguasaan teknologi strategis, serta optimalisasi bonus demografi menjadi kunci dalam memperkuat posisi Indonesia sebagai kekuatan regional yang mandiri dan berdaulat.

Dengan demikian, geostrategi Indonesia bukan hanya sebagai kerangka pertahanan, tetapi juga sebagai fondasi pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pendekatan ini menuntut sinergi antara kekuatan internal dan kerja sama eksternal dalam membangun kekuatan nasional yang utuh, seimbang, dan mampu menjawab tantangan global.

Daftar Pustaka

- Agus, A. A. (2015). *Urgensi Ketahanan Nasional Sebagai Geostrategi Indonesia*. <https://eprints.unm.ac.id/2692/>
- Al Anshorys, A. M., Fikri, M. M., Ramadinna, F., & Haykal, M. Z. (2023). ANALISIS BALANCE OF THREAT DARI PENGARUH POLITIK INTERNASIONAL CINA DI INDO-PASIFIK: TINJAUAN TEORI REALISME. *Spektrum*, 20(2), 87. <http://repository.uin-malang.ac.id/19382>
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872>

- Sadewa, D. P. (2019). Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Memberikan Bantuan Pengungsi Rohingya di Bangladesh. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 15(2), 89–103. <https://doi.org/10.26593/jihi.v15i2.3108.89-103>
- Sarjito, I. A., Duarte, E. P., & Sos, S. (2023). *Geopolitik dan Geostrategi Pertahanan: Tantangan Keamanan Global*. Indonesia Emas Group.
- Yustiningrum, R. R. E., Ramadhan, M. S., Anwar, D. F., Wuryandari, G., Alami, A. N., Prabaningtyas, R. A. R. F., & Elisabeth, A. (2024). *INDO-PASIFIK dalam POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA: Dimensi Geopolitik, Geostrategi, & Geoekonomi*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=OVLyEAAAQBAJ>
- Zainuddin, M. (2015). Antangan NU ke depan: Perlu pemimpin berwawasan global. In: NU di tengah globalisasi: Kritik, solusi, dan aksi. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/2268/>